

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Setelah dilakukan asuhan keperawatan di Panti Sosial Bina Laras Harapan Sentosa 2 melalui intervensi terapi relaksasi nafas dalam pada Ny. P dan Ny. E dengan diagnosa keperawatan jiwa resiko perilaku kekerasan, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Setelah dilakukan pengkajian dan analisis masalah keperawatan utama pada kasus Ny. P dan Ny. E didapatkan masalah keperawatan utama resiko perilaku kekerasan.
2. Ny. P dan Ny. E diberikan 5 strategi pelaksanaan dengan fokus terapi relaksasi nafas dalam.
3. Setelah dilakukan tindakan selama 3 hari pertemuan didapatkan hasil pada Ny. P merasa lega dan rasa sakit di dada berkurang setelah dilakukan terapi relaksasi nafas dalam, sedangkan hasil pada Ny. E hanya merasa lega sementara saja dan masih tetap emosi.
4. Terdapat perbedaan hasil setelah diberikan implementasi selama 3 hari yaitu pada Ny. P mampu beribadah (berdoa/sholat) dan mampu untuk patuh minum obat sedangkan pada Ny. E tidak mampu untuk patuh beribadah, dan tidak mampu untuk patuh minum obat.

5.2 Saran

5.2.1 Bagi Institusi Pendidikan

Diharapkan dapat menjadi bahan masukan kepada institusi pendidikan dan dapat dijadikan sebagai referensi dan dimanfaatkan sebagai bahan ajar dalam penanganan pasien diagnosa skizofrenia dengan resiko perilaku kekerasan.

5.2.2 Bagi Profesi

Diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan acuan untuk mengembangkan ilmu dan teknologi keperawatan dimasa yang akan datang dan meningkatkan peran perawat dalam membangun hubungan saling percaya dengan klien resiko perilaku kekerasan.

5.2.3 Bagi Panti Sosial Bina Laras

Diharapkan dapat menjadi bahan masukan untuk mengoptimalkan relaksasi nafas dalam dan strategi pelaksanaan resiko perilaku kekerasan lainnya sebagai kegiatan harian untuk klien di Panti Sosial Bina Laras Harapan Sentosa 2 dengan tujuan klien mampu mengendalikan emosinya dan mengubah gaya hidupnya untuk berubah kearah yang lebih positif. Serta diharapkan untuk petugas di Panti Sosial Bina Laras Harapan Sentosa 2 agar tidak melakukan perilaku kekerasan secara fisik maupun verbal kepada seluruh warga binaan, karena akan beresiko menjadi pelaku tindakan kekerasan.

